

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan acuan dan digunakan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai Biaya Operasional Kendaraan, Ability To Pay, dan Willingness To Pay.

1. Hasil penelitian Abimanyu (2022)

Penelitian Abimanyu (2022), berjudul “Ability To Pay And Willingness To Pay Analysis Of Yogyakarta International Airport Mode Integrators”. Metode pengumpulan data dengan melakukan survey terhadap penumpang Damri dan SatelQu di bandara. Pengukuran *Ability To Pay (ATP)* menggunakan metode household budget dan *Willingness To Pay (WTP)* menggunakan metode *state preference*. Hasil penelitian ini adalah responden dengan jumlah 200 yang disebarkan melalui kuesioner di bandar udara Yogyakarta International Airport (YIA) yaitu estimasi nilai rata-rata *ATP* sebesar Rp. 154.217 dan nilai rata-rata *WTP* Rp. 54.750 dengan 92%, kemudian untuk skema/sekenario *ATP* dan *WTP* terhadap tarif dimana tarif yang ditentukan yaitu diatas BOK dengan hasil asumsi terisi penuh/11 seat yaitu Rp. 35.000 – 39.900 dengan *ATP* 99% dan *WTP* 89%. Kemudian 8 seat yaitu Rp. 45.000 – 49.900 dengan *ATP* 97% dan *WTP* 74%, dan 5 seat yaitu Rp. 70.000 – 74.900 dengan *ATP* 80% dan *WTP* 26%. Kemudian untuk kesediaan membayar tarif tambahan Tol Yogyakarta-YIA dengan jumlah 92% responden bersedia membayar tarif tambahan Tol Yogyakarta-YIA.

2. Hasil penelitian Syafrismen (2019)

Penelitian Syafrismen (2019), berjudul “Analisis Tarif Bus Trans Padang Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, Kemampuan Membayar, Dan Keinginan Membayar Pengguna (Studi Kasus Koridor 1 BRT Trans Padang)”. Penelitian ini menggunakan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan sebagai pendekatan penentuan tarif dari sisi operator, dan *Ability To Pay* dan *Willigness To Pay* sebagai pendekatan penentuan tarif dari sisi pengguna. Responden pada penelitian ini dibedakan berdasarkan kepemilikan kendaraan pribadi yaitu kelompok *choice* dan kelompok *captive*. Hasil penelitian menunjukkan tarif yang berlaku saat ini Rp3.500,00; 100% responden *choice* dan *captive* mampu (*ATP*) dan mau membayar (*WTP*) tarif yang berlaku. Hasil perhitungan biaya operasional kendaraan diperoleh tarif per penumpang yakni Rp3.840,00; 10% lebih tinggi dari tarif yang berlaku. 97,8% responden *choice* memiliki *ATP* tarif tersebut dan 100% dengan *ATP* untuk tarif BOK 2018 tersebut, sebaliknya 96,2% kelompok *captive* pada *ATP* ini dan 100% pada rentang *WTP* tarif saat ini. Peningkatan tarif dari Rp3.500,00 menjadi Rp4.000,00; responden *choice* 90% dengan *ATP* tarif ini dan 27,8% dengan persentase *WTP* ini. Responden *choice* menginginkan peningkatan kualitas layanan yang lebih baik terutama permasalahan kapasitas bus berlebih dan waktu tunggu lama di halte saat jam puncak pagi dan siang. Pada rentang tarif ini kelompok *captive* 96,2% dengan *ATP* dan 100% dengan *WTP* tarif ini. Persepsi perbaikan layanan K1 Trans Padang tidak berpengaruh pada kelompok *captive* yang ditunjukkan tidak adanya perubahan nilai *WTP* setelah perubahan peningkatan layanan, sebaliknya untuk kelompok responden *choice* mengalami perubahan signifikan dari *WTP* awal 27,8% sebelum persepsi perbaikan layanan menjadi 100% *WTP* persepsi akhir mau membayar rentang tarif tersebut. Peningkatan tarif lebih mahal pada

rentang Rp4.000,00-Rp4.500,00 berpengaruh untuk responden *choice* dari 0% dari *WTP* awal 70% *WTP* persepsi akhir bila ada perubahan layanan ,demikian juga dengan kelompok *captive WTP* persepsi akhir naik dari 30,8% menjadi 65,4% mau membayar.

3. Hasil penelitian Nasution 2021

Penelitian Nasution (2021), berjudul “Analisis Tarif Angkutan Umum Antar Kota Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) (Studi Kasus : P. Berandan – Binjai)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar biaya operasional kendaraan pada angkutan umum Cv. Murni dan Cv. Timur Taxi dengan standar Direktorat Jendral Perhubungan Darat (SK 687/AJ.206/DRJD/2002) dan membandingkannya dengan data harga yang berlaku dilapangan juga dengan tarif rata-rata BOK teoritis untuk Cv. Murni adalah Rp1997,98/Km-org, hasil perhitungan tarif rata-rata dilapangan juga pemerintah adalah Rp722,22/Km-org. Hasil perhitungan tarif rata-rata BOK teoritis untuk Cv. Timur Taxi adalah 2132,03/Km-org, hasil perhitungan tarif rata-rata dilapangan juga pemerintah adalah Rp722,22/Km-org. Hasil yang didapatkan untuk melihat kesesuaian tarif yang ada dilapangan dengan pengeluaran dari operasional untuk layanan yang dihasilkan juga sebagai acuan pemerintah dalam memberikan kebijakan atas kepentingan pemilik usaha angkutan umum dan masyarakat agar tetap mendapatkan hal yang sesuai.

4. Hasil penelitian Koesoemobroto 2005

Penelitian oleh Koesoemobroto (2005) berjudul “Analisa Kelayakan Investasi Angkutan Bus Umum Jurusan Puri Anjasmoro (PRPP) – Undip – Klipang Kota Semarang”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kinerja operasional kendaraan yang didasarkan pada biaya operasi rata-rata/km dan pendapatan rata-

rata/km yang didapat titik pada impas dengan *load factor* sebesar 124,33%. Dari hasil penelitian jumlah permintaan Angkutan Kota jurusan Klipang – PRPP sebesar 829 orang/hari/kendaraan dengan jumlah kendaraan yang beroperasi rata-rata 28 buah kendaraan/hari. Hasil analisa menunjukkan bahwa jumlah kendaraan yang harus disediakan agar sesuai dengan permintaan saat ini adalah 39,10 kendaraan. Sementara dari analisa finansial didapatkan investasi pada jalur ini masih sangat menguntungkan terbukti dari harga *IRR* = 97,10%; sedangkan *Net Present Value* mencapai 5.113.697.650 dan *Benefit Cost Ratio* = 1,2734 > 1 berarti *feasible*. Kebutuhan kendaraan diwaktu mendatang untuk tahun 2004 = 39,10; 2005 = 44,76; 2006 = 47,20; 2007 = 49,29; 2008 = 49,82. Jadi kesimpulannya operasional bus kota jurusan PRPP – Klipang dari segi finansial cukup layak dan tidak merugikan pengusaha.

2.2 Hubungan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengkaji tentang tarif angkutan umum antar kota antar provinsi yaitu Daytrans Executive Shuttle berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, Ability to Pay, dan Willingness to Pay dengan studi kasus rute Yogyakarta – Semarang. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Syafrismen (2019), tetapi ada perbedaan terletak pada moda dan lokasi penelitian. Secara umum keseluruhan penelitian yang dikaji diatas adalah mengenai kebijakan tarif, tetapi ada beberapa perbedaan terletak pada metode yang digunakan.

Tabel 2.1 Variabel penelitian pada penelitian terdahulu

No.	Variabel	Sumber	Penggunaan
1	Profil Umum Responden		
	a. Usia	Abimanyu, 2022; Syafriksen 2019	Variabel dasar yang ditanyakan kepada responden, digunakan untuk analisis karakteristik responden
	b. Jenis Kelamin		
	c. Pendapatan rata-rata per bulan	Abimanyu, 2022; Syafriksen 2019	Variabel yang digunakan dalam perhitungan ATP
	d. Pekerjaan	Syafriksen 2019	Variabel dasar yang ditanyakan kepada responden, digunakan untuk analisis karakteristik responden
2	Karakteristik Perjalanan		
	a. Pengeluaran transportasi per bulan	Abimanyu, 2022; Syafriksen 2019	Variabel yang digunakan dalam perhitungan ATP
	b. Pengeluaran bulanan rute Yogyakarta - Semarang		
	c. Frekuensi perjalanan per bulan		
	d. Maksud tujuan perjalanan	Abimanyu, 2022; Syafriksen 2019	Mengetahui pola tujuan perjalanan responden
3	Variabel Pelayanan Prioritas		
	a. Tarif yang realistis	Abimanyu, 2022	Variabel yang digunakan dalam penentuan nilai WTP
	b. Kemudahan	Abimanyu, 2022	Variabel yang digunakan dalam analisis kualitas jasa pelayanan
	c. Kenyamanan		
	d. Ketepatan waktu		